

PENGUATAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH ISLAM MELALUI PENDAMPINGAN TATA KELOLA DAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN DI SD ISLAM EL-SYABAB

¹Mawardi, ²Mona Novita, ³Agil Munawar, ⁴Budrini, ⁵Sri Mariana, ⁶Mariana

^{1,3,4,5,6}Universitas Islam Sarolangun

²Universitas Nurul Jadid

Email: mawardimohamedamru@gmail.com, monanovita@unuja.ac.id,
agilmunawar1605@gmail.com, rinisarolangun732@gmail.com,
sri.mariana50@gmail.com, marianaamrullah96@gmail.com

Abstract

Strengthening school leadership is a crucial factor in addressing the challenges of digital transformation in education, particularly in Islamic schools that still face limitations in digital governance and the implementation of technology-based learning. This community service activity aims to improve school leadership capacity through mentoring in the governance and digitalization of learning at El-Syabab Islamic Elementary School at Bungo Regency. The method used is Service Learning (SL), which integrates the learning process with real-life collaborative mentoring practices between the service team and partners. The activity targets principals and teachers involved in mentoring in digital governance, digital learning implementation, and ongoing collaborative reflection. The results of the activity indicate an increase in the principals' adaptive leadership skills, a strengthening of the digital-based administration system, and an increase in teachers' competency in the use of learning technology. Furthermore, a collaborative culture is formed that supports learning innovation and the integration of Islamic educational values with digital transformation. This program contributes to the development of an effective Service Learning-based mentoring model to strengthen school leadership and encourage sustainable digital transformation in Islamic education environments.

Keywords: school leadership; digital transformation; digital learning; Service Learning

Abstrak

Penguatan kepemimpinan sekolah menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan transformasi digital pendidikan, khususnya pada sekolah Islam yang masih menghadapi keterbatasan dalam tata kelola digital dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kepemimpinan sekolah melalui pendampingan tata kelola dan digitalisasi pembelajaran di SD Islam El-Syabab Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan adalah *Service Learning* (SL) yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan praktik pendampingan nyata secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra. Sasaran kegiatan meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pendampingan tata kelola digital, implementasi pembelajaran digital, serta refleksi kolaboratif berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan kepemimpinan adaptif kepala sekolah, penguatan sistem administrasi berbasis digital, serta peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, terbentuk budaya kolaboratif yang mendukung inovasi pembelajaran dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan transformasi digital. Program ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendampingan berbasis *Service Learning* yang efektif untuk memperkuat kepemimpinan sekolah dan mendorong transformasi digital yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: kepemimpinan sekolah; transformasi digital; pembelajaran digital; *Service Learning*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital mendorong perubahan signifikan dalam praktik kepemimpinan sekolah, khususnya pada lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tuntutan adaptasi teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi pola manajemen sekolah, model pembelajaran, serta strategi pengambilan keputusan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan. Kepemimpinan digital menjadi faktor kunci dalam mendorong inovasi pembelajaran, kolaborasi tim, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi (Zubaidah & Putra, 2023; Fitriyani et al., 2024; Munir & Su'adah, 2024). Dalam konteks sekolah Islam, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga integrasi nilai spiritual dalam pengembangan sistem pembelajaran modern.

Kepemimpinan sekolah Islam yang efektif memerlukan kemampuan manajerial adaptif untuk merespons perubahan sosial dan teknologi secara strategis. Digitalisasi pembelajaran menjadi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi platform digital, pembelajaran daring, serta pemanfaatan teknologi sebagai media kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif mampu mendorong partisipasi seluruh warga sekolah dalam implementasi teknologi pembelajaran (Darwis et al., 2023; Riski et al., 2023; Fitriyani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan institusi pendidikan.

Selain itu, penguatan tata kelola sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung transformasi pembelajaran digital. Tata kelola yang baik mencakup perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, serta pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menuntut model kepemimpinan yang inovatif, kolaboratif, dan responsif terhadap perkembangan era Society 5.0 (Munir & Su'adah, 2024; Zubaidah & Putra, 2023; Riski et al., 2023). Dengan demikian, kepemimpinan sekolah Islam perlu diarahkan pada penguatan kapasitas manajerial yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Namun demikian, implementasi digitalisasi pembelajaran di sekolah Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya

strategi manajemen perubahan, serta belum optimalnya sistem tata kelola berbasis data. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak sekolah mengalami kesenjangan antara kebijakan digitalisasi dan praktik implementasinya di lapangan (Darwis et al., 2023; Fitriyani et al., 2024; Munir & Su'adah, 2024) . Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pendampingan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan sekolah secara sistematis.

Pendampingan tata kelola dan digitalisasi pembelajaran menjadi strategi penting dalam meningkatkan profesionalitas kepala sekolah dan kualitas manajemen pendidikan Islam. Pendekatan kolaboratif melalui pelatihan, mentoring, serta refleksi praktik kepemimpinan dapat membantu sekolah membangun ekosistem digital yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kepemimpinan digital yang efektif melibatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta orientasi pada inovasi pembelajaran (Zubaidah & Putra, 2023; Riski et al., 2023; Fitriyani et al., 2024) . Hal ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis pengabdian dalam penguatan kapasitas kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kepemimpinan sekolah Islam melalui pendampingan tata kelola dan digitalisasi pembelajaran di SD Islam El-Syabab. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, memperkuat sistem tata kelola pendidikan berbasis teknologi, serta mendorong inovasi pembelajaran digital yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, kegiatan ini menjadi upaya strategis dalam membangun model kepemimpinan pendidikan Islam yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada transformasi pendidikan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Service Learning* (SL). Pendekatan *Service Learning* dipilih karena mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan proses pembelajaran reflektif dan pengembangan kompetensi profesional secara nyata melalui praktik langsung di lapangan. Model ini menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dengan mitra untuk memecahkan permasalahan riil, khususnya terkait penguatan kepemimpinan sekolah, tata kelola digital, serta implementasi pembelajaran berbasis teknologi di SD Islam El-Syabab.

1. Sasaran dan Mitra Kegiatan

Sasaran utama kegiatan pengabdian adalah kepala sekolah dan guru SD Islam El-Syabab. Mitra dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kapasitas dalam aspek kepemimpinan digital, pengelolaan administrasi berbasis teknologi, serta adaptasi pembelajaran digital yang efektif. Partisipasi mitra bersifat aktif dan kolaboratif, di mana kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan penggerak perubahan, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana utama inovasi pembelajaran digital.

2. Tahapan Pelaksanaan *Service Learning*

Pelaksanaan kegiatan menggunakan tahapan model *Service Learning* yang meliputi:

a. Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi kondisi tata kelola sekolah, kesiapan digital, dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan program pendampingan.

b. Perencanaan Program

Berdasarkan kebutuhan mitra, tim pengabdian menyusun desain kegiatan berupa pendampingan tata kelola digital sekolah, pelatihan implementasi pembelajaran digital, serta penguatan kepemimpinan berbasis teknologi. Perencanaan dilakukan secara partisipatif agar sesuai dengan konteks sekolah.

c. Implementasi Kegiatan

Kegiatan utama meliputi:

1) Pendampingan Tata Kelola Digital

Penguatan manajemen sekolah melalui pemanfaatan *platform* digital untuk administrasi, pengelolaan data akademik, komunikasi sekolah, serta monitoring kegiatan pembelajaran.

2) Implementasi Pembelajaran Digital

Pelatihan dan praktik penggunaan media pembelajaran digital, *Learning Management System* (LMS), serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas belajar.

3) Refleksi Kolaboratif

Sesi refleksi dilakukan secara berkala antara tim pengabdian dan mitra untuk mengevaluasi capaian, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan berkelanjutan.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan formatif dan sumatif menggunakan instrumen observasi, angket respon peserta, serta dokumentasi hasil implementasi. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi pengembangan tata kelola digital dan pembelajaran inovatif di sekolah secara berkelanjutan.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi kegiatan, serta refleksi peserta. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan kompetensi kepemimpinan digital dan praktik pembelajaran guru setelah pendampingan *Service Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian berbasis *Service Learning* di SD Islam El-Syabab menunjukkan capaian yang terstruktur pada tiga level perubahan, yaitu *output* (hasil langsung), *outcome* (perubahan perilaku dan kapasitas), serta *impact* (dampak jangka menengah terhadap tata kelola sekolah dan pembelajaran digital). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap efektivitas program dalam memperkuat kepemimpinan sekolah dan transformasi digital pendidikan.

1. *Output*: Peningkatan Kompetensi dan Implementasi Awal

Pada tahap *output*, kegiatan pendampingan menghasilkan sejumlah capaian langsung berupa peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap konsep kepemimpinan digital dan tata kelola berbasis teknologi. Kepala sekolah mampu menyusun rencana pengembangan sekolah berbasis digital serta mulai menerapkan sistem monitoring pembelajaran menggunakan platform digital. Selain itu, guru berhasil mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran digital interaktif, dan sistem evaluasi online. Kegiatan workshop dan praktik langsung menghasilkan perubahan awal berupa adopsi teknologi dalam administrasi sekolah dan proses pembelajaran. Di bawah

ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam peningkatan kompetensi dan implementasi awal layanan digital pembelajaran.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Peningkatan Kompetensi dan Implementasi Awal Layanan Digital Pembelajaran di SD Islam El-Syabab Bungo

2. Outcome: Perubahan Kapasitas Kepemimpinan dan Budaya Digital

Pada level *outcome*, terlihat perubahan dalam pola kepemimpinan sekolah yang lebih adaptif terhadap transformasi digital. Kepala sekolah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memimpin perubahan organisasi melalui pendekatan kolaboratif, pengambilan keputusan berbasis data, serta supervisi akademik berbasis teknologi. Guru juga mengalami peningkatan literasi digital dan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan pembelajaran digital. Terbentuknya komunitas praktik antar guru menjadi indikator penting yang menunjukkan munculnya budaya digital di lingkungan sekolah. Transformasi ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan sekolah berperan sebagai katalis dalam menciptakan ekosistem pembelajaran inovatif. Di bawah ini adalah beberapa dokumentasi pada kegiatan ini:



Gambar 2. Aktivitas Pendampingan Budaya Digital di Madrasah oleh Tim Pengabdian

3. *Impact*: Penguatan Tata Kelola Sekolah dan Transformasi Pembelajaran

Pada aspek *impact*, program pendampingan berkontribusi terhadap perubahan sistemik dalam tata kelola sekolah Islam yang lebih modern dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Digitalisasi administrasi meningkatkan efisiensi kerja dan transparansi pengelolaan data sekolah. Di sisi pembelajaran, penggunaan teknologi digital meningkatkan interaktivitas kelas dan memperluas akses sumber belajar bagi siswa. Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya kepemimpinan transformasional yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan inovasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital yang berkelanjutan.

4. Refleksi Kolaboratif sebagai Penguat Keberlanjutan

Refleksi kolaboratif yang dilakukan secara berkala menjadi mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Melalui refleksi, mitra mampu mengidentifikasi hambatan implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi kompetensi digital guru, sekaligus merumuskan strategi tindak lanjut. Proses reflektif ini memperkuat kepemimpinan pembelajaran yang berbasis kolaborasi serta mendukung terbentuknya budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi pendidikan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kepemimpinan sekolah dan transformasi digital juga didukung oleh dokumentasi lapangan yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan refleksi kolaboratif. Gambar 1 dokumentasi kegiatan memperlihatkan suasana pelaksanaan sesi pembinaan yang dilakukan secara partisipatif, di mana peserta mengikuti kegiatan secara terstruktur dengan posisi duduk melingkar menghadap fasilitator. Pola ini mencerminkan pendekatan pembelajaran

kolaboratif yang menekankan interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta sebagai bagian dari model *Service Learning*.

Kegiatan yang terlihat dalam dokumentasi menunjukkan praktik kepemimpinan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus integrasi pendekatan modern dalam manajemen pembelajaran. Fasilitator memanfaatkan media papan tulis sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan materi, yang menunjukkan kombinasi antara metode tradisional dan strategi pembelajaran yang lebih sistematis. Partisipasi aktif peserta menjadi indikator bahwa proses pendampingan tidak bersifat satu arah, tetapi melibatkan refleksi dan diskusi yang mendukung pengembangan kapasitas kepemimpinan sekolah.

Selain itu, dokumentasi tersebut memperlihatkan lingkungan belajar yang terbuka dan kondusif, yang mendukung transformasi digital melalui penguatan budaya belajar kolaboratif terlebih dahulu sebelum adopsi teknologi secara penuh. Hal ini sejalan dengan prinsip transformasi digital pendidikan yang menempatkan perubahan mindset dan kepemimpinan sebagai fondasi utama sebelum implementasi teknologi. Dengan demikian, visualisasi kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, tetapi juga sebagai bukti empiris bahwa penguatan kepemimpinan sekolah dilakukan melalui praktik langsung yang partisipatif dan kontekstual.

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital di SD Islam El-Syabab. Kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif terhadap perubahan teknologi mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek penggunaan teknologi, tetapi juga pada pola pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan kolaborasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mengintegrasikan kebijakan tata kelola sekolah dengan strategi digitalisasi pembelajaran.

Transformasi digital yang dilakukan melalui pendekatan *Service Learning* memperlihatkan bahwa perubahan yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran menunjukkan peningkatan kompetensi digital melalui praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Proses ini memperkuat konsep pembelajaran profesional berkelanjutan

(continuous professional development), di mana guru belajar melalui pengalaman nyata dan refleksi kolaboratif. Pendekatan partisipatif memungkinkan guru tidak hanya menjadi penerima pelatihan, tetapi juga aktor perubahan yang mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai konteks sekolah Islam.

Selain itu, implementasi tata kelola digital memberikan dampak terhadap efisiensi administrasi sekolah dan peningkatan transparansi organisasi. Penggunaan sistem digital dalam pengelolaan dokumen dan monitoring pembelajaran menunjukkan adanya perubahan budaya kerja menuju organisasi pembelajaran (learning organization). Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang memfasilitasi integrasi teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga digitalisasi tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai spiritual dalam proses pendidikan.

Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan dalam gambar memperkuat temuan bahwa pendekatan kolaboratif menjadi strategi efektif dalam membangun kepemimpinan sekolah berbasis komunitas belajar. Susunan peserta yang interaktif serta metode fasilitasi yang dialogis menunjukkan bahwa proses transformasi tidak dilakukan secara top-down, melainkan melalui partisipasi aktif dan refleksi bersama. Model ini selaras dengan prinsip Service Learning yang menekankan pengalaman nyata sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kapasitas kepemimpinan.

Secara lebih luas, hasil pengabdian menunjukkan bahwa transformasi digital di sekolah Islam tidak dapat dilepaskan dari kesiapan kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan secara strategis. Keberhasilan program bukan hanya diukur dari penggunaan teknologi digital, tetapi juga dari perubahan mindset organisasi menuju budaya inovasi dan kolaborasi. Dengan demikian, penguatan kepemimpinan sekolah menjadi prasyarat utama dalam memastikan bahwa digitalisasi pembelajaran berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan Service Learning di SD Islam El-Syabab menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi digital pembelajaran dan tata kelola pendidikan. Pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas kepala

sekolah dalam menerapkan kepemimpinan adaptif berbasis teknologi, termasuk dalam pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan administrasi digital, serta supervisi pembelajaran secara sistematis. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam implementasi pembelajaran digital melalui penggunaan media interaktif, platform pembelajaran daring, dan strategi evaluasi berbasis teknologi.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan adanya perubahan budaya organisasi menuju ekosistem belajar kolaboratif yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan digitalisasi pembelajaran menjadi kekuatan utama dalam menciptakan model kepemimpinan sekolah yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan tata kelola dan digitalisasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga memperkuat kesiapan institusi dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, A., Kenedi, G., Nursyamsi, N., & Wati, N. (2025). Pelatihan tata kelola pengembangan literasi digital manajemen sekolah. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.9477>
- Arrasyid, I. A., Hikmah, A. N., Elsa, E., Dalimunthe, R. M., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan sumber belajar digitalisasi bagi kemandirian siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2).
- Budiman, S. A., Nuruddin, M. M., & Hidayatulloh, R. (2025). Pengembangan kepemimpinan inklusif dalam pendidikan Islam di era 5.0. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2).
- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan literasi digital guru dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6536>
- Fadilah, N., Mukhlis, M., & Latief, S. A. (2024). Integrasi pemanfaatan pembelajaran digital untuk menciptakan suasana belajar inovatif di sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Herwina, W., Danial, A., & Sutianah, C. (2022). Governance innovation of non-formal education in handling crisis of learning services. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 18–30. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i1.4298>
- Jailani, M. (2025). Sustainable digital literacy in child-friendly schools: A systematic review. *Transformasi*.

- Panjaitan, I. J., & Humaira, I. (2025). Peningkatan daya saing sekolah berbasis budaya digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 224–238. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.478>
- Pranaditya, W. D., Suryaningsi, S., Jamil, J., Marwiyah, M., Pardosi, J., & Wingkolatin, W. (2024). Implementasi digitalisasi pendidikan kewarganegaraan pasca pembelajaran online. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.315>
- Riski, A., Chande, A., & Adriantoni. (2024). Implementation of digital leadership model in improving Islamic boarding school quality. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.566>
- Saepurohman, A., Badrudin, B., Erihadiana, M., Lestari, A. S., & Alai, A. (2025). Strategic management of digital literacy initiatives in Islamic boarding schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1711>
- Suryaman, M., Setiyani, L., Tiawan, T., Dedih, D., & Sudiono, S. (2023). Pengembangan kompetensi digital leadership bagi sekolah menengah kejuruan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6780>
- Ahsan, M. (2025). Pengelolaan manajemen pendidikan Islam berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(8).